

Peranan Masyarakat Desa Dongko Dalam Mewujudkan Desa Wisata Budaya Bersama Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur

Fritta Omea Mellenia¹, Siska Elina Rahmaningsih², Rafli Yovianto³,
Muhammad Ilham Muladi Wilopo⁴, Eka Nanda Ravizki⁵

^{1,2,3,4,5} Faculty of Law, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Indonesia

Email : 20071010277@student.upnjatim.ac.id

Abstract.

Dongko Village in Trenggalek Regency has made great strides in developing culture-based village tourism. The expansion of cultural tourism in Dongko's tourist village is the focus of this paper. Dongko Village's turonggo yakso jaranan dance is a highlight of this cultural excursion. Since Pokdarwis's inception, this cultural tourist hamlet has grown immensely, especially in terms of the sophistication of its cultural offerings and the harmony with their natural surroundings. The community of Pokdarwis organizes tourism hotspots that are then managed by the locals. Planning, executing, and overseeing cultural tourist activities in Dongko Village with the help of the Thematic Community Service Program at the MBKM, Faculty of Law, UPN "Veteran" East Java, provides insight into Pokdarwis's true purpose. Dongko Village's identity has been bolstered thanks to the efforts of its residents working together to promote cultural village tourism.

Keywords: *Element, Tour, Culture*

Abstrak.

Desa Dongko di Kabupaten Trenggalek telah membuat langkah besar dalam mengembangkan desa wisata berbasis budaya. Perluasan wisata budaya di desa wisata Dongko menjadi fokus tulisan ini. Tarian turonggo yakso jaranan Desa Dongko menjadi daya tarik wisata budaya ini. Sejak berdirinya Pokdarwis, dusun wisata budaya ini berkembang pesat, terutama dari segi kecanggihan sajian budayanya dan keharmonisan dengan alam sekitarnya. Komunitas Pokdarwis menata titik-titik wisata yang kemudian dikelola oleh warga setempat. Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan wisata budaya di Desa Dongko dengan bantuan KKN Tematik di MBKM Fakultas Hukum UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan pemahaman tentang tujuan Pokdarwis yang sebenarnya. Identitas Desa Dongko semakin kokoh berkat upaya warganya bergotong royong mempromosikan wisata desa budaya.

Kata kunci: Elemen, Wisata, Budaya

Received Februari 03, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 01, 2023

* Fritta Omea Mellenia, 20071010277@student.upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menjadikan peningkatan industri pariwisata negara sebagai prioritas utama untuk mendiversifikasi ekspor negara dan meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah Indonesia menempatkan prioritas tinggi pada industri pariwisata, dan ini sebagian besar disebabkan oleh sumber daya alam negara yang melimpah dan penawaran budaya yang beragam. Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), pemerintah federal mendelegasikan kepada pemerintah negara bagian dan daerah tanggung jawab mengkoordinasikan semua inisiatif pengembangan pariwisata dalam yurisdiksi masing-masing. Pelimpahan wewenang ini sesuai dengan sistem otonomi daerah, dimana setiap daerah bertanggung jawab untuk mengatur dirinya sendiri. Karena daya tarik wisata dan budaya yang berbeda di setiap daerah sangat penting untuk keberhasilan industri pariwisata, diyakini bahwa otorisasi ini akan memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam hal ini, pemerintah daerah memainkan peran penting karena tingginya harapan untuk mendelegasikan kebijakan dan program pemerintah federal kepada kelompok-kelompok kecil seperti lingkungan, kota, dan RT.

Beberapa kota dan kabupaten di Jawa Timur masing-masing memiliki cita rasa dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Kabupaten Trenggalek adalah salah satu provinsi di Jawa Timur, dan bentang alamnya dicirikan oleh pegunungan dan pantai. Trenggalek adalah rumah bagi beberapa fitur alam yang menakjubkan, termasuk pantai, bukit, gua, tebing, dan sungai. Selain letak yang geografis.¹ Trenggalek juga mempunyai banyak budaya dari makanan, tarian, dan Bahasa. Potensi yang dimiliki oleh kebudayaan Trenggalek sendiri seperti tari Jaranan Turonggo Yakso, Ayam Lodho, Segog Gegog Bendungan dan masih banyak lagi. Dengan ini Trenggalek menjadi kaya akan potensi alam dan juga budaya. Seperti halnya Jawa Timur dimana setiap kota dan kabupatennya memiliki ciri khas yang berbeda - beda, Trenggalek pun sama. Setiap desa memiliki ciri khas wisata dan budaya yang beragam dan tersebar di setiap dusunnya.² Wisata budaya adalah jenis wisata yang berfokus

¹ Dhedek. (2016). BUDAYA, MAKANAN, CIRI KHAS TRENGGALEK.

² Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2021). Potensi Pengembangan Wisata Alam Desa Cau Belayu. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1), 49-56.

pada menampilkan seni dan budaya lokal kepada pengunjung. Ini mungkin termasuk hal-hal seperti festival tradisional, ritual keagamaan, artefak sejarah, dan barang artisanal.

Desa Dongko di Kabupaten Trenggalek merupakan tujuan wisata yang populer karena kekayaan budayanya. Kehadiran artefak wisata atau komponen budaya yang berpotensi memiliki ciri khas dan sejarah dari suatu daerah merupakan faktor kunci yang memungkinkan terjadinya wisata budaya. Dengan adanya wisata budaya, hal ini bisa mencerminkan kebiasaan, keunikan, sejarah, dan adat istiadat dari masyarakat asli daerah tersebut. Banyak potensi yang dimiliki oleh Desa Dongko ini, tidak luput dari unsur budaya dan adat istiadat yang kental sehingga bisa dikemas sebagai destinasi wisata budaya.³ Budaya yang terdapat di Desa Dongko memiliki unsur - unsur dan ciri khas yang dapat dikembangkan menjadi wisata budaya. Salah satu unsur budaya di Desa Dongko yang dijadikan sebagai cagar budaya yaitu Seni Jaranan Turonggo Yakso. Budaya ini memiliki peninggalan sejarah, yaitu setiap gerakannya memiliki makna petani yang hendak berangkat bertani dan dijadikan tarian khas Desa Dongko. Budaya tersebut harusnya dapat dilestarikan agar budaya daerah ini tidak luntur.

Kajian ini akan membahas secara khusus mengenai Peran Elemen Masyarakat Desa Dongko Bersama Mahasiswa Fakultas Hukum UPNV JATIM dalam Membangun Desa Wisata Budaya. Desa Dongko terletak di Kabupaten Trenggalek, pada ketinggian 582 mdpl, dan merupakan salah satu dari 152 komunitas di wilayah tersebut. Seperti sebagian besar desa di Kabupaten Trenggalek, Desa Dongko merupakan salah satu desa dengan beragam potensi wisata yang berpeluang besar untuk dijadikan sebuah destinasi wisata. Berstatus sebagai daerah pedesaan yang kaya akan keberagaman, Desa Dongko merupakan salah satu desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya. Hal itu terbukti dengan adanya salah satu kebudayaan khas yang lahir di Desa Dongko yakni seni jaranan Turonggo Yakso. Kesenian jaranan tersebut menjadi salah satu kebanggaan Kabupaten Trenggalek maupun Jawa Timur.

³ Ibid.

Penulisan ini bertepatan dengan momentum diselenggarakannya lomba Anugerah Seratus Desa Wisata (Sadewa) oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek pada tahun 2022. Di tahun kedua perlombaan ini diselenggarakan, antusias seluruh desa masih tinggi terkhusus yang memasuki nominasi untuk dilakukan penjurian oleh tim Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Untuk menentukan dusun mana yang akan menjadi pemenang di setiap kategori yang ada, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek melakukan kunjungan lapangan ke masing-masing 14 desa yang telah dinominasikan. Desa Dongko merupakan salah satu desa yang dikunjungi.

Tujuan dari karya ini adalah untuk menyelidiki pertanyaan tentang sinergi dengan menganalisis hubungan antara berbagai elemen desa dan partisipasi penduduk setempat dalam pertumbuhan desa wisata. Diharapkan studi ini akan mempercepat pengembangan desa wisata yang menyambut semua pemangku kepentingan dan memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dalam penciptaan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Sosiologi Empiris atau Yuridis adalah metodologi yang digunakan di sini. Penelitian empiris merupakan salah satu jenis penelitian hukum yang memanfaatkan data tentang perilaku manusia yang diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung. Dengan memeriksa artefak dan catatan sejarah, studi empiris juga dapat memeriksa konsekuensi material dari tindakan manusia.⁴ Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam menyusun kajian ini. Sumber data yang termasuk kualitatif adalah tempat atau lokasi, gambar, rekaman, benda, dapat diperoleh dari manusia sebagai narasumber, kegiatan atau peristiwa.

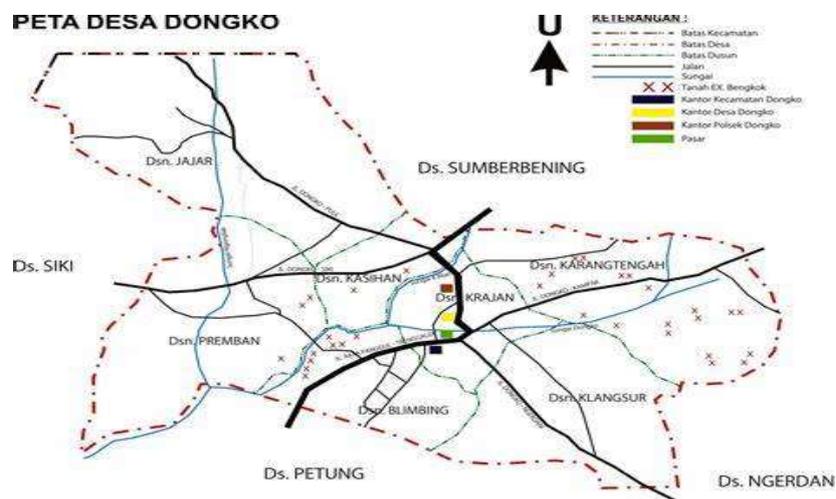
Perolehan data dengan metode tersebut dikarenakan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yakni Desa Dongko. Data yang didapat bisa dikategorikan sebagai data sebenarnya karena didukung dengan wawancara dengan narasumber yang paham akan objek penelitian. Kepala Desa Dongko, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), tokoh budayawan, dan warga setempat diwawancarai dan diinteraksikan.

⁴ Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Desa Dongko dan Adat Budayanya

Desa Dongko merupakan desa yang berada di daerah Kabupaten Trenggalek yang termasuk dalam 152 desa di Kabupaten Trenggalek secara administratif letak geografis Desa Dongko di ketinggian 552 di atas permukaan air laut yang terletak di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Terdiri dari 71 RT, 14 RW dan 7 dusun dengan jumlah penduduk kurang lebih 11.219 jiwa, dengan luas wilayah desa 15.109.140 m² dengan 33% wilayah hutan negara.⁵ Desa Dongko memiliki potensi wisata yang cukup besar khususnya wisata budaya, wisata alam, wisata buatan.



Gambar 1. Peta Desa Dongko

Desa Dongko sendiri mempunyai adat budaya yang sangat banyak sehingga Dinas Pariwisata memberikan gelar Desa Dongko menjadi desa wisata budaya. Adat istiadat di Desa Dongko masih terbilang sangat kental, terbukti dengan masyarakatnya yang masih mempercayai dan melestarikan adat budayanya. Adat budaya Desa Dongko yang dijadikan wisata budaya diantaranya:

⁵ Administrator, (2022). Profil desa dongko, <https://dongko-dongko.trenggalekkab.go.id/>

- a) Upacara adat ngetung bati (menghitung saudara), yang dilaksanakan pada malam satu suro dengan tujuan mempererat tali persaudaraan;
- b) Upacara baritan, dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat setempat atas panennya padi;
- c) Tari jaranan turonggo yakso;
- d) Pedalangan;
- e) Pesinden dan penyanyi campursari;
- f) Seni karawitan; dan
- g) Membatik batik shibori dan eco-print.

B. Peran Elemen Internal Desa Dongko Dalam Mewujudkan Desa Wisata Budaya

1) Perangkat Desa

Jajaran perangkat desa memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur pemerintahan desa. Dalam hal ini, administrasi perangkat desa berwenang mengeluarkan korespondensi mengenai jalannya pengembangan desa wisata. Salah satu produk administrasi adalah Surat Ketetapan (SK) legalitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Dongko. Selain peran administratif, perangkat desa menggunakan anggaran desa untuk segala keperluan pengembangan desa wisata, menjalin koordinasi dengan pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjadi tugas lanjutan yang termasuk ke dalam tanggung jawab pemerintah desa melalui perangkat desa.

2) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)



Gambar 2. Struktural Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis 'Giri Dewata' Desa Dongko

Sesuai dengan nama organisasinya, pembentukan Pokdarwis didasari oleh kesadaran dan ketertarikan masyarakat di Desa Dongko mengenai sektor wisata. Dengan disahkannya lembaga tersebut pada 2 November 2021, Pokdarwis ‘Giri Dewata’ Desa Dongko dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Dimulai dengan memberikan informasi wisata kepada masyarakat lokal hingga melakukan pemeliharaan serta pengembangan destinasi wisata yang ada di Desa Dongko. Pada ajang perlombaan Anugerah Sadewa tahun 2022 Desa Dongko masuk dalam nominasi 14 desa terpilih yang tidak lepas dari peran besar Pokdarwis sebagai organisasi yang berfokus pada pengembangan desa wisata di Desa Dongko. Mulai dari tahap registrasi untuk memenuhi kualifikasi agar masuk nominasi hingga upaya melengkapi fasilitas wisata yang belum ada menjadi peran nyata dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ‘Giri Dewata’ Desa Dongko.

3) Masyarakat Desa

Ada tiga fase berbeda di mana penduduk lokal suatu desa mungkin terlibat dalam pertumbuhan daerah mereka sebagai tujuan wisata, yakni:

I. Tahap Perencanaan

Mengumpulkan harapan dan gagasan untuk masa depan pengembangan desa wisata Desa Dongko tidak mungkin dilakukan pada tahap awal ini tanpa keterlibatan masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi dapat menghasilkan ide - ide bersama untuk kepentingan bersama. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan dapat meminimalisir mis komunikasi antara berbagai pihak. Elemen masyarakat tidak kalah pentingnya dengan dua elemen lainnya, seperti perangkat desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Langkah preventif terjadinya masalah akan bisa dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan.

II. Tahap Implementasi

Ketika tahap perencanaan cukup diperhatikan, tahap implementasi atau tindakan nyata di lapangan menjadi inti dari partisipasi masyarakat setempat khususnya di Desa Dongko. Peran perangkat desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) akan kurang optimal tanpa adanya partisipasi penuh dari masyarakat setempat. Mengingat konsep desa wisata memiliki tujuan kesejahteraan bersama, keterlibatan masyarakat adalah cara utama. Pembagian peran kepada masyarakat dapat berupa ide peluang usaha seperti menjual kuliner tradisional, membuka *homestay*, menjadi pemandu wisata, dan pengelola destinasi wisata.

III. Tahap Pengawasan

Tahapan terakhir ini merupakan ujung tombak dari pengembangan desa wisata. Dua tahap awal yang meliputi perencanaan dan implementasi tidak akan bertahan lama bila tidak dilakukannya tahap pengawasan oleh seluruh elemen desa. Pengawasan oleh masyarakat desa menjadi peran utama dalam hal menjaga segala destinasi wisata agar tetap layak dan berkelanjutan.

Ketiga tahapan tersebut akan sangat berdampak pada perealisasi desa wisata jika berjalan dengan semestinya. Pariwisata di suatu desa hanya dapat berkembang dengan bantuan penduduk setempat. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumber daya merupakan aspek terpenting dalam mengembangkan kota wisata. Oleh karena itu, implementasi program memerlukan pengembangan model yang tepat. Perencanaan, implementasi, dan evaluasi program semuanya dipandu oleh model. Model yang dikembangkan harus dengan segala cara merepresentasikan partisipasi masyarakat sebagai suatu pendekatan. Berikut harapan masyarakat Desa Dongko untuk pengembangan desa wisata:

- a) Pertumbuhan masyarakat wisata harus berpedoman pada konsep tri hita karena. Menurut prinsip tri hita karena, manusia dapat mencapai kesejahteraan material dan spiritual dengan menumbuhkan ikatan positif dengan yang ilahi (parahyangan), dengan satu sama lain (pawongan), dan dengan alam (palemahan).⁶
- b) Dalam pengembangan desa wisata masyarakat berharap Pokdarwis dan warga setempat konsisten dalam membangun atau merawat wisata;
- c) Memperhatikan kesucian pura di sekitar Desa Dongko dan kelestarian lingkungan;
- d) Diharapkan generasi muda di Desa Dongko mampu melestarikan dan mengembangkan tari jaranan Turonggo Yakso;
- e) Diharap dapat memberdayakan masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan perekonomian; dan
- f) Masyarakat setempat berharap dalam pembangunan desa, dapat membentuk lembaga otonom dan mandiri dibawah tanggung jawab desa seperti Pokdarwis.⁷

⁶ Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Dongko pada tanggal 21 September 2022

C. Peran Elemen Eksternal Desa Dongko Dalam Mewujudkan Desa Wisata Budaya

1) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pemerintah daerah merupakan komponen kunci dalam pertumbuhan sektor dan administrasi di bawah kendali daerah. Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan penting dalam mengelola pariwisata, dan Dinas Pariwisata memiliki beberapa tugas yang harus diselesaikan seperti mempromosikan pariwisata di Desa Dongko, mengawasi pengelolaan sumber daya wisata yang ada di desa, mengawasi pengelolaan dan pengembangan produk wisata yang sudah ada di desa, dan mengedukasi masyarakat tentang objek wisata yang dirancang untuk meningkatkan daya saing dan jumlah pengunjung. Sadewa Award diberikan kepada destinasi-destinasi yang memiliki potensi luar biasa sebagai destinasi wisata, sehingga sangat penting untuk membantu Desa Dongko memenangkan penghargaan tersebut.

Lomba penghargaan Seratus Desa Wisata (Sadewa) Kabupaten Trenggalek merupakan contoh nyata upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam membangun dusun wisata di daerah tersebut. Adanya Sadewa diharapkan dapat mendongkrak dan mengembangkan sektor desa wisata agar terciptanya desa wisata yang berkualitas. Program pendampingan juga dilakukan oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan (Disparbud) baik dari sumber daya manusia maupun strategi pengembangan desa.⁸ Melalui program Anugerah Seratus Desa Wisata pemerintah kabupaten Trenggalek memiliki upaya untuk menumbuhkan dan menggali potensi - potensi desa di trenggalek serta dapat mewujudkan desa wisata terbaik sebagai salah satu straregi pemulihan perekonomian pasca pandemi.

Pemerintah akan memilih kategori - kategori kriteria penilaian wisata desa terbaik yang mengharuskan 152 desa dari 14 kecamatan dan 5 kelurahan di kabupaten trenggalek saling berkompetisi untuk menjadi nominasi pemenang di setiap kategori yang kemudian diharapkan mampu menciptakan desa wisata berakselerasi untuk

⁸ Daud, A., Pati, A., & Pangemanan, S. (2018). Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten. *Jurnal Eksekutif*, 1.

tumbuh dan berkembang lebih maju.⁹ Melalui ajang Anugerah Seratus Desa Wisata secara otomatis desa - desa di kabupaten trenggalek akan berlomba lomba menggali potensi wisata alam, budaya serta buatan untuk meningkatkan jumlah kunjungan. Pemkab Trenggalek turut serta memeriahkan acara melalui Disparbud dalam ajang anugerah Seratus Desa Wisata 2022 menyediakan hadiah berupa uang pembinaan dan penghargaan yang merupakan bukti nyata adanya dukungan dari pihak eksternal desa yang diharapkan mampu mendorong semangat mengelola destinasi wisata.

Desa Dongko menjadi tuan rumah kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Gratis untuk Pembelajaran Kampus Mandiri (KKN - T MBKM) oleh mahasiswa Program Studi Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dalam rangka kompetisi penghargaan Seratus Desa Wisata (Sadewa) 2022 di Trenggalek daerah. Dalam upaya untuk memenangkan kejuaraan sadewa, Desa Dongko turut serta melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata. Terlibatnya Mahasiswa dalam ajang sadewa tersebut langsung diamanahi oleh Desa Dongko melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dimulai sedari awal perlombaan anugerah sadewa berlangsung. hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan serta pengabdian mahasiswa terhadap Desa Dongko, tidak hanya ikut andil dalam ajang sadewa, partisipasi dari mahasiswa dan akademisi terlihat nyata di Desa Dongko dengan adanya pembuatan produk hukum berupa rancangan peraturan desa tentang desa wisata.

2) Mahasiswa dan Akademisi UPN Veteran Jawa Timur

Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam membantu Desa Dongko menjuarai Anugerah Wisata Sadewa. Sebagai pelajar yang sedang menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki kemampuan, wawasan, dan keberanian yang tinggi untuk membantu masyarakat di sekitarnya. Beberapa peran mahasiswa dalam konteks perlombaan anugerah sadewa 2022 di Desa Dongko antara lain:

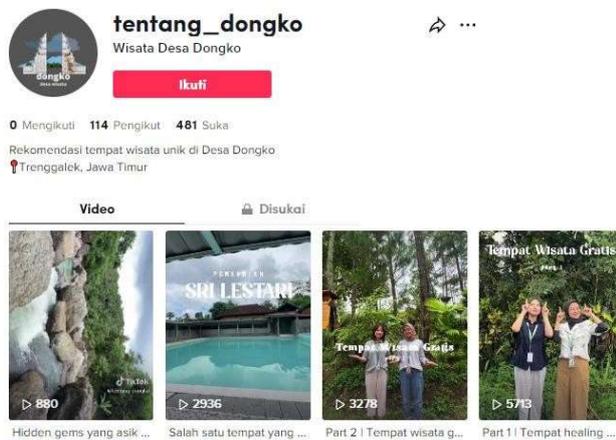
⁹ Hamdan, H., Lestanata, Y., & Amil, A. (2021). Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Kegiatan Promosi Pariwisata Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 1(2), 86

- a) Mahasiswa membantu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam proses registrasi pendaftaran untuk kualifikasi desa di Kabupaten Trenggalek yang nantinya akan dipilih 14 desa untuk masuk nominasi.
- b) Mahasiswa turut andil dalam pembuatan desain visual wisata serta membuat plang petunjuk arah wisata yang akan dipasang di seluruh akses masuk desa dan tempat wisata yang ada di Desa Dongko.
- c) Membantu membuat fasilitas wisata yang kurang di Desa Dongko seperti tulisan – tulisan di tempat wisata guna memudahkan wisatawan berkunjung yang dapat meningkatkan kualitas wisata yang ada.

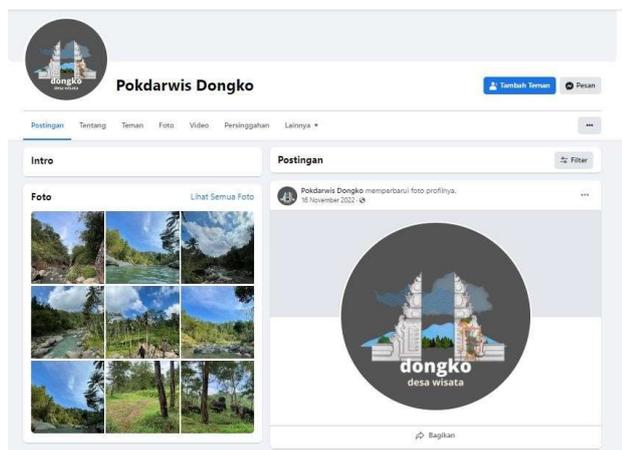


- d) Mahasiswa membantu Pokdarwis dalam melakukan keperluan branding di sosial media dengan cara membuat akun Instagram, Twiter, Tiktok semua destinasi yang ada di Desa Dongko.
- e) Mahasiswa membantu memperbaiki akses jalan di wisata Watu Payung.
- f) Mahasiswa membuat konten video maupun foto mengenai wisata yang ada di Desa Dongko lalu melakukan publikasi di media sosial agar wisata yang ada di Desa Dongko lebih banyak diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora
Vol. 1, No. 2 April 2023
e-ISSN: 2962-8903; p-ISSN: 2962-889X, Hal 105-121



Gambar 3. Tiktok @tentang_dongko https://www.tiktok.com/@tentang_dongko



Gambar 4. Facebook <https://www.facebook.com/profile.php?id=100086386187859>



Gambar 5. Twitter @PokdarwisDongko <https://twitter.com/PokdarwisDongko>

- g) Mahasiswa membantu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam membuat dan merancang paket wisata di Desa Dongko.
- h) Mahasiswa mendaftarkan lokasi wisata yang belum terdapat di aplikasi peta google maps agar semakin banyak orang mengetahui keberadaan serta memudahkan wisatawan untuk menuju tempat wisata yang ada di Desa Dongko.



- i) Mengadakan Sosialisasi yang ditujukan untuk masyarakat Desa Dongko yang diwakili perangkat desa dan seluruh kepala RT dengan judul kegiatan “Pengembangan desa dalam memajukan UMKM dan Desa Wisata berbasis budaya” pada sabtu, 19 November 2022 dengan pembicara Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Trenggalek yang diwakili oleh bapak Tony wisiantoro, S.Hut.,M.T,Sc. selaku kepala bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata Kabupaten Trenggalek, Ketua Sanggar Tari jaranan Turonggo Yakso Purwo Budoyo yang diwakili oleh bapak Novi Agus Hargianto, Ketua Pokdarwis ‘ Giri Dewata’ Desa Dongko bapak Drs. Johan Suharjo serta bapak marni selaku kepala Desa Dongko dalam bentuk kegiatan penyuluhan.

Partisipasi yang dilakukan oleh Mahasiswa dalam ajang Anugerah Seratus Desa Wisata menjadi salah satu bukti bahwa Mahasiswa (KKN-T MBKM) 2022 Fakultas Hukum dapat membaaur dengan elemen masyarakat serta dapat membangun Desa Dongko menjadi desa yang unggul. Perhargaan anugerah Sadewa bukan hanya diperoleh dari kontribusi Mahasiswa saja tetapi untuk mengembangkan potensi objek wisata di Trenggalek, sinergi *good governance* antara Dinas Pariwisata, pemerintah desa, dan

masyarakat sangat diperlukan. Dinas Pariwisata harus berkolaborasi dalam mempromosikan objek wisata di Trenggalek. Sementara itu, masyarakat juga harus terlibat dalam sinergi *good governance* tersebut dengan membantu menjaga kebersihan dan keamanan objek wisata serta memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.

KESIMPULAN

Pemerintah Indonesia melihat pariwisata sebagai sarana untuk menarik pendapatan internasional dan domestik yang sangat dibutuhkan negara. Pemerintah Indonesia menempatkan prioritas tinggi pada industri pariwisata karena sumber daya alam negara yang melimpah dan warisan budaya yang kaya. Dalam hal ini, Desa Dongko berpotensi untuk dipasarkan sebagai tujuan wisata budaya karena banyaknya praktik dan tradisi tradisional yang memberikan karakter unik pada daerah tersebut. Pemerintah Daerah Desa Dongko yang berperan sebagai perantara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, dan administrasi pemerintahan yang menjadi legalitas Kelompok Sadar Wisata Dongko, masing-masing berperan penting dalam upaya masyarakat untuk mengembangkan budaya berbasis budaya. desa wisata (Pokdarwis).

Peran dari pemerintahan kabupaten melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dengan mengadakan lomba anugerah Sadewa yang akan membangun semangat masyarakat desa untuk membangun desa wisata guna memulihkan perekonomian pasca pandemi. Begitu juga dengan masyarakat desa yang memiliki peran sebagai partisipasi dengan cara membangun dan merawat sektor pariwisata di Desa Dongko. Ditambah lagi Dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya serta dengan peran Mahasiswa KKN Tematik MBKM Fakultas Hukum UPN “Veteran” Jawa Timur yang turut membantu melalui pemikiran yang kreatif dan inovatif. Sebagai pengimplementasian pengabdian kepada masyarakat, Menjadikan perkembangan desa wisata berbasis budaya di Desa Dongko mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Oleh sebab itu peran seluruh masyarakat Desa Dongko diharapkan dapat menjaga konsistensi Desa Dongko sebagai desa wisata berbasis budaya yang menjadi ciri khas dari Desa Dongko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada UPN “Veteran” Jawa Timur, khususnya LPPM, atas bantuan dan dorongannya dalam mendirikan program Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM di Desa Wisata di Desa Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Bapak Marni, selaku Kepala Desa Dongko, Bapak Drs. Johan Suharjo selaku Ketua Pokdarwis, Bapak Syafrudin Yasirli selaku Wakil Ketua Pokdarwis, Bapak Hari selaku Kepala Dusun Blimbing, serta seluruh perangkat desa dan warga Desa Dongko yang telah membantu mensukseskan acara ini semuanya diucapkan terima kasih oleh penulis. Bapak Eka Nanda Ravizki, SH., LL. M., pembimbing penulis, juga patut mendapat pengakuan atas bantuannya selama proyek ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adhar Muttaqien. (2022). TRENGGALEK GELAR ANUGERAH SERATUS DESA WISATA, APA TUJUANNYA. <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6408248/trenggalek-gelar-anugerah-seratus-desa-wisata-apa-tujuannya>. Diakses Pada 30 Desember 2022
- Administrator. (2022). Profil desa dongko, <https://dongko-dongko.trenggalekkab.go.id/>. Diakses pada 30 Desember 2022
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3), 173-188.
- Dandung. (2018). KEUNIKAN, BUDAYA DAN CIRI KHAS DAERAH TRENGGALEK, <http://dandungdewa123.blogspot.com/p/my-profil.html>. Diakses pada 30 Desember 2022
- Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2021). Potensi Pengembangan Wisata Alam Desa Cau Belayu. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1), 49–56. [https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/7749%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/7749/3/1807031020_BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/7749%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/7749/3/1807031020_BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf)
- Daud, A., Pati, A., & Pangemanan, S. (2018). Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten.. *Jurnal Eksekutif*, 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21129>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).

ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora

Vol. 1, No. 2 April 2023

e-ISSN: 2962-8903; p-ISSN: 2962-889X, Hal 105-121

Dewi, N. I. K. (2020). Photogrammetry dalam Perancangan: Pemetaan dan Pemodelan Kawasan Desa Wisata. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 2(1).

Dhedek. (2016). BUDAYA, MAKANAN, CIRI KHAS TRENGGALEK, <https://dhedekblog.wordpress.com/2016/06/17/budayamakananciri-khas-trenggalek/>. Diakses Pada 30 Desember 2022

Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris.

Hamdan, H., Lestanata, Y., & Amil, A. (2021). Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Kegiatan Promosi Pariwisata Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.31764/jgop.v1i2.3959>

Hendriko Berni Richardo Katuuk. (2018). PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN WISATA ALAM BATU ANGUS KELURAHAN KASUARI KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA Hendriko. *Asdaf Kota Bitung*, 4(1), 88–100.

Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Peran Pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4581-4587.

Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata.

Tasik, V. R., Sambiran, S., & Sampe, S. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–7.

Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249

Responden:

Bapak Marni Kepala Desa Dongko

Bapak Novi Agus Hargianto Ketua Sanggar Tari jaranan Turonggo Yakso Purwo Budoyo

Bapak Drs. Johan Suharjo Ketua Pokdarwis Desa Dongko

Bapak Dr. Syafrudin Yasirli Wakil Ketua Pokdarwis Desa Dongko

Bapak Hari Kepala Dusun Desa Blimbing

Bapak Sofyan Perangkat Desa Dongko

Bapak Bejan warga Desa Dongko

Ibu Esti warga Desa Dongko

Ibu Luchy warga Desa Dongko

Bapak Nyamun warga Desa Dongko

Bapak Supriyanto warga Desa Dongko